



---

## INTERNALISASI AKHLAK QUR'ANI MELALUI PROGRAM TAHFIZ AL-QUR'AN BAGI GENERASI Z

Arpin Aminuddin Hrp<sup>1</sup>

<sup>1</sup>. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

\*: email: [250104310014@student.uin-malang.ac.id](mailto:250104310014@student.uin-malang.ac.id)

---

### Abstract

**Keywords:**

Tahfiz Al-Qur'an,  
Qur'anic Morals,  
Generation Z, Value  
Internalization, Islamic  
Education.

*Generation Z faces various moral challenges in the digital era due to the intensive use of technology and social media, which can influence behavior and character development. In this context, the Qur'anic memorization (tahfiz) program serves as an Islamic educational strategy for internalizing Qur'anic moral values. This study aims to analyze the process of internalizing Qur'anic morals through the tahfiz program for Generation Z at Muhammadiyah Boarding School 06 Dau Malang. The study employed a descriptive qualitative approach. Data were collected through participant observation, semi-structured interviews with school leaders, tahfiz teachers, and students, as well as documentation studies. Data were analyzed through data reduction, data display, and conclusion drawing, while data validity was ensured through source and technique triangulation. The findings reveal that the internalization of Qur'anic morals is carried out through a structured tahfiz system, including student grouping based on memorization ability, measurable memorization targets, memorization submission and murāja'ah activities, and periodic evaluations. These processes foster moral values such as discipline, perseverance, responsibility, honesty, humility (tawāḍu'), patience, consistency (istiqāmah), and respect for teachers. The study concludes that the tahfiz program effectively contributes to the development of Qur'anic character among Generation Z in the digital era.*

---

**Abstrak:****Kata Kunci:**

Tahfiz Al-Qur'an, Akhlak  
Qur'ani, Generasi Z,  
Internalisasi Nilai, Pendidikan  
Islam.

Generasi Z menghadapi berbagai tantangan moral di era digital akibat intensitas penggunaan teknologi dan media sosial yang dapat memengaruhi perilaku serta karakter mereka. Dalam konteks tersebut, program tahfiz Al-Qur'an menjadi salah satu strategi pendidikan Islam untuk menginternalisasikan nilai-nilai akhlak Qur'ani. Penelitian ini bertujuan menganalisis proses internalisasi akhlak Qur'ani melalui program tahfiz Al-Qur'an bagi Generasi Z di Muhammadiyah Boarding School 06 Dau Malang. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Data diperoleh melalui observasi partisipatif, wawancara semi-terstruktur dengan pimpinan pesantren, guru tahfiz, dan santri, serta studi dokumentasi. Data dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sedangkan keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa internalisasi akhlak Qur'ani dilakukan melalui sistem pembinaan tahfiz yang terstruktur, meliputi pengelompokan santri berdasarkan kemampuan hafalan, target hafalan yang terukur, setoran dan murāja'ah, serta evaluasi berkala. Proses tersebut membentuk nilai-nilai akhlak seperti kedisiplinan, ketekunan, tanggung jawab, kejujuran, tawadhu', kesabaran, istiqamah, dan penghormatan kepada guru. Temuan ini menunjukkan bahwa program tahfiz Al-

---



## PENDAHULUAN

Program tahfiz Al-Qur'an dalam beberapa tahun terakhir berkembang menjadi salah satu model unggulan pendidikan Islam di pesantren dan sekolah berbasis keagamaan. Program ini tidak hanya diarahkan untuk menghasilkan generasi penghafal Al-Qur'an, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter dan akhlak peserta didik melalui internalisasi nilai-nilai Qur'ani dalam kehidupan sehari-hari. Tahfiz Al-Qur'an dipandang memiliki potensi besar dalam membentuk kepribadian religius karena proses menghafal Al-Qur'an tidak hanya melibatkan aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif dan spiritual yang berkaitan dengan pembiasaan perilaku sesuai ajaran Islam.(Anisaturrizqi et al., 2025)

Di sisi lain, perkembangan teknologi digital telah menghadirkan tantangan baru dalam pembentukan karakter generasi muda. Generasi Z sebagai kelompok yang lahir dan tumbuh di tengah perkembangan teknologi informasi memiliki akses yang luas terhadap berbagai sumber pengetahuan, termasuk pengetahuan keagamaan. Namun, keterbukaan akses informasi juga berpotensi menimbulkan pergeseran nilai dan perilaku apabila tidak disertai kemampuan penyaringan informasi yang memadai. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media sosial yang tidak terkontrol dapat berpengaruh terhadap penurunan kualitas interaksi sosial, empati, serta perilaku moral peserta didik (Kholifah & Al Bahri, 2025). Selain itu, dominasi media digital dan berbagai bentuk distraksi teknologi menjadi tantangan tersendiri dalam pembentukan karakter Generasi Z.(Faujianor et al., 2025)

Fenomena tersebut menunjukkan bahwa pendidikan akhlak tetap menjadi kebutuhan mendasar dalam menghadapi dinamika kehidupan digital. Kemerosotan akhlak di kalangan pelajar sering dikaitkan dengan lemahnya internalisasi nilai-nilai agama dan kurang optimalnya pendidikan karakter berbasis keteladanan dalam kehidupan sehari-hari.(Akbar et al., 2024) Oleh karena itu, diperlukan model pendidikan yang mampu mengintegrasikan penguatan spiritual, pembiasaan perilaku positif, dan pengawasan yang berkelanjutan. Dalam konteks pendidikan Islam, program tahfiz Al-Qur'an berpotensi menjadi sarana strategis untuk menginternalisasikan nilai-nilai akhlak melalui proses pembiasaan, kedisiplinan, dan interaksi intensif antara guru dan peserta didik.

Secara ideal, seorang penghafal Al-Qur'an tidak hanya mampu menghafal ayat-ayat Al-Qur'an secara tekstual, tetapi juga menghayati dan mengamalkan kandungan nilai-nilainya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, keberhasilan program tahfiz tidak hanya diukur dari capaian jumlah hafalan, tetapi juga dari terbentuknya karakter dan akhlak Qur'ani pada diri peserta didik.(Herlina Yusroh Nst, 2025) Muhammadiyah Boarding School 06 Dau Malang sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam berbasis pesantren menerapkan program tahfiz Al-Qur'an secara terstruktur yang dipadukan dengan pembinaan karakter santri, sehingga menjadi konteks yang relevan untuk mengkaji proses internalisasi akhlak melalui kegiatan tahfiz.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa program tahfiz memiliki kontribusi terhadap pembentukan karakter peserta didik. Fitria dan Faelasup (2025) menemukan bahwa program tahfiz memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter santri meskipun masih dipengaruhi oleh faktor-faktor pendukung lainnya..(Fitria & Faelasup, 2025) Sementara itu, Sarmika dkk. (2025) menegaskan bahwa program Tahfiz 30 Juz berperan dalam membentuk karakter religius melalui pembiasaan nilai-nilai Qur'ani dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun demikian, sebagian besar penelitian terdahulu lebih banyak berfokus pada hasil pembentukan karakter religius, sedangkan kajian mengenai mekanisme internalisasi nilai-nilai akhlak Qur'ani melalui program tahfiz, khususnya pada Generasi Z yang hidup dalam lingkungan digital, masih relatif terbatas.(Sarmika, 2025).

Berdasarkan kesenjangan penelitian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses internalisasi akhlak Qur'ani melalui program tahfiz Al-Qur'an bagi Generasi Z di Muhammadiyah Boarding School 06 Dau Malang. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan kajian pendidikan Islam, khususnya terkait integrasi pendidikan akhlak dan program tahfiz Al-Qur'an, serta menjadi referensi praktis bagi lembaga pendidikan Islam dalam merancang model pembinaan karakter yang relevan dengan tantangan era digital.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menganalisis proses internalisasi akhlak Qur'ani melalui program tahfiz Al-Qur'an bagi Generasi Z di Muhammadiyah Boarding School 06 Dau Malang. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti memahami fenomena secara mendalam berdasarkan pengalaman, pandangan, dan praktik yang berlangsung dalam lingkungan pendidikan pesantren.

Data penelitian diperoleh melalui observasi partisipatif, wawancara semi-terstruktur, dan studi dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati pelaksanaan program tahfiz dan aktivitas pembinaan akhlak santri. Wawancara dilakukan dengan pimpinan pesantren, guru tahfiz, dan santri guna memperoleh informasi mengenai proses pelaksanaan program serta nilai-nilai akhlak yang dikembangkan. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data melalui penelaahan kurikulum, buku mutaba'ah, serta dokumen lain yang berkaitan dengan program tahfiz dan pembinaan karakter.

Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Proses analisis dilakukan secara berkelanjutan sejak pengumpulan data hingga diperoleh temuan yang menggambarkan mekanisme internalisasi akhlak Qur'ani melalui program tahfiz Al-Qur'an. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menerapkan triangulasi sumber dan triangulasi teknik dengan membandingkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dari berbagai informan. Melalui prosedur tersebut, penelitian ini berupaya menghasilkan pemahaman yang komprehensif mengenai peran program tahfiz Al-Qur'an dalam pembentukan akhlak Generasi Z di era digital.

## **HASIL**

Muhammadiyah Boarding School 06 Dau Malang merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam berbasis asrama yang dirancang untuk mengintegrasikan pendidikan formal, pembinaan karakter, dan penguatan spiritualitas secara terpadu. Dengan sistem pendidikan berasrama (boarding system), lembaga ini tidak hanya berperan sebagai institusi pendidikan

formal, tetapi juga sebagai lingkungan hidup yang mendukung pembentukan akhlak, kedisiplinan, dan kemandirian peserta didik. Sebagai sekolah unggulan di bawah naungan Muhammadiyah, Muhammadiyah Boarding School 06 Dau Malang menerapkan pendekatan pendidikan yang seimbang antara kompetensi akademik umum, nilai-nilai Islam berkemajuan, dan pengembangan karakter islami (character building). Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan Muhammadiyah yang menekankan integrasi antara ilmu pengetahuan modern dan nilai-nilai keislaman berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah.

Salah satu aspek distingtif dari lembaga ini adalah keberadaan program tahfiz Al-Qur'an, yang menjadi program unggulan dan identitas kelembagaan. Program tahfiz tidak hanya berorientasi pada kemampuan menghafal Al-Qur'an semata, tetapi juga mencakup internalisasi nilai-nilai Qur'ani dalam perilaku, pola pikir, dan etika kehidupan sehari-hari santri. Dengan demikian, pendidikan tahfiz di lembaga ini diarahkan untuk melahirkan generasi muslim yang tidak hanya cakap secara akademik, tetapi juga memiliki kecakapan spiritual, moralitas yang tinggi, serta komitmen terhadap nilai-nilai Islam. Melalui pendekatan integratif dan komprehensif ini, Muhammadiyah Boarding School 06 Dau Malang berupaya menjadi model institusi pendidikan Islam modern yang mampu menghasilkan generasi berilmu, berkarakter, dan berkontribusi bagi pembangunan masyarakat, bangsa, dan umat.

Program tahfiz Al-Qur'an di Muhammadiyah Boarding School 06 Dau Malang tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan hafalan santri, tetapi juga menanamkan nilai, adab, dan akhlak Qur'ani dalam kehidupan sehari-hari. Selain pembinaan spiritual, program ini dirancang agar santri mampu mengambil peran keagamaan di masyarakat, seperti menjadi imam, muazin, atau penyampai kultum ketika kembali ke lingkungan masing-masing. Menurut penjelasan mudir sekolah melalui wawancara, program tahfiz ini dibentuk sebagai respons terhadap kebutuhan masyarakat akan kader yang memiliki kualitas bacaan Al-Qur'an yang baik dan sesuai kaidah tajwid sebagaimana informan Z mengatakan:

*“Program tahfiz di sini bukan hanya untuk menambah hafalan, tetapi untuk membentuk sikap, adab, dan akhlak Qur'ani. Kami berharap para santri dapat kembali ke masyarakat dan mampu berperan sebagai imam, muazin, atau penyampai kultum, karena kebutuhan tersebut sangat nyata.”*

Dengan demikian, program tahfiz menjadi salah satu strategi lembaga dalam melahirkan generasi yang berkompeten secara religius dan bermanfaat bagi umat.

### **Implementasi Program Tahfiz bagi Santri**

Implementasi program tahfiz Al-Qur'an di Muhammadiyah Boarding School (MBS) 06 Dau Malang dirancang secara terstruktur dan adaptif terhadap kemampuan awal santri. Model implementasinya menekankan pada *differentiated instruction*, sistem monitoring ketat, dan mekanisme evaluasi berlapis untuk menjamin kualitas hafalan. Secara umum, pelaksanaan program dapat dijelaskan melalui empat komponen utama: pengelompokan santri, target hafalan, mekanisme setoran hafalan, serta evaluasi dan sertifikasi hafalan.

### **Pengelompokan Santri: Fondasi Diferensiasi Pembelajaran Tahfiz**

Program tahfiz Al-Qur'an di Muhammadiyah Boarding School (MBS) 06 Dau Malang disusun dengan mempertimbangkan keragaman latar belakang santri yang berasal dari berbagai jenjang pendidikan dasar seperti SD dan MI. Keragaman tersebut menyebabkan kemampuan membaca Al-Qur'an para santri tidak homogen, sehingga lembaga menerapkan sistem

pengelompokan halaqah untuk memastikan pembinaan berjalan sesuai kebutuhan individual. Pengelompokan ini berfungsi sebagai langkah awal untuk menyesuaikan layanan pembinaan Al-Qur'an dengan kapasitas masing-masing santri, sehingga program tahfiz dapat berjalan secara efektif dan berjenjang.

Halaqah pertama adalah halaqah tahfiz, yang dikhususkan bagi santri yang telah memiliki kualitas bacaan yang baik dan memenuhi standar tajwid. Santri dalam kelompok ini diarahkan langsung pada kegiatan menghafal dengan pendampingan ketat dari ustadz pembimbing. Sementara itu, halaqah kedua adalah halaqah qirā'ah, yang diperuntukkan bagi santri dengan kemampuan membaca yang masih memerlukan perbaikan. Pada halaqah qirā'ah, santri dibimbing menggunakan metode Iqra' untuk memperbaiki makharijul huruf, ketepatan panjang-pendek, serta kelancaran membaca hingga mencapai standar minimal bacaan yang layak untuk melanjutkan ke halaqah tahfiz. Sistem pengelompokan ini memastikan bahwa setiap santri memasuki tahap tahfiz dengan fondasi bacaan yang benar sehingga dapat menjaga kualitas hafalan dalam jangka panjang.

### **Penetapan Target Hafalan: Sistem Capaian Tahunan yang Terukur**

Penetapan target hafalan juga menjadi aspek penting dalam implementasi program tahfiz di MBS 06 Dau Malang. Target yang diberlakukan adalah minimal satu juz dalam satu tahun, sehingga setiap semester santri dituntut menyelesaikan setengah juz hafalan. Penetapan target ini mempertimbangkan kemampuan rata-rata santri, padatnya kurikulum pendidikan formal yang berjalan bersamaan, serta kebutuhan untuk memastikan progres hafalan yang terukur. Target satu juz per tahun bukan sekadar tuntutan administratif, melainkan langkah untuk menjaga konsistensi hafalan santri sekaligus memberikan standar kelayakan hafalan sebagai syarat kelulusan, mengingat santri diwajibkan memiliki hafalan minimal tiga juz pada akhir masa pendidikan. Dengan target yang jelas dan terstruktur ini, santri memiliki arah dan ritme hafalan yang stabil sehingga peningkatan jumlah hafalan berjalan secara bertahap namun pasti.

### **Mekanisme Setoran Hafalan dan Muraja'ah**

Pelaksanaan kegiatan tahfiz dilakukan melalui mekanisme setoran hafalan dan murāja'ah harian yang dirancang terstruktur. Kegiatan setoran hafalan memanfaatkan dua waktu utama dalam sehari, yaitu selepas salat Subuh dan selepas salat Magrib. Waktu setelah Subuh digunakan untuk kegiatan setoran hafalan baru serta halaqah tambahan bagi santri yang membutuhkan pendampingan khusus. Pemilihan waktu Subuh dianggap tepat karena kondisi santri masih segar sehingga kemampuan mengingat dan fokus relatif lebih optimal. Sementara itu, sesi setelah Magrib difokuskan pada kegiatan murāja'ah, yang porsi ditetapkan dua kali lebih banyak dibandingkan hafalan baru. Penekanan pada murāja'ah ini bertujuan menjaga kekuatan hafalan santri, mengurangi kemungkinan lupa, serta memastikan bahwa hafalan yang sudah disimpan tidak mudah hilang. Kebijakan murāja'ah dengan porsi lebih besar menunjukkan bahwa lembaga sangat menekankan kualitas ketahanan hafalan, bukan sekadar mengejar kuantitas ayat yang berhasil dihafal.

Proses setoran hafalan dilakukan secara individual, di mana setiap santri menyetorkan hafalan barunya satu per satu kepada ustadz pembimbing. Model individual ini memungkinkan ustadz memeriksa kualitas hafalan secara detail, termasuk kesalahan kecil yang mungkin terlewat jika dilakukan secara kelompok. Untuk menjaga standar kualitas hafalan baru, santri tidak diperbolehkan melakukan lebih dari tiga kesalahan kecil selama setoran. Jika kesalahan melebihi

batas tersebut, santri wajib mengulang dan memperbaiki hafalannya sebelum melakukan setoran ulang pada kesempatan berikutnya. Mekanisme ini memastikan bahwa hafalan yang diterima adalah hafalan yang benar-benar kuat dan layak untuk dilanjutkan. Selain itu, santri yang merasa siap untuk menyetorkan hafalan baru diwajibkan mengumpulkan buku mutaba'ah sebagai syarat pemanggilan. Pemanggilan santri dilakukan secara acak oleh ustadz, sehingga setiap santri harus selalu siap dan menjaga hafalan pada kondisi terbaik. Ketentuan pemanggilan acak juga menjadi strategi pembentukan kedisiplinan dan konsistensi latihan bagi para santri.

Buku mutaba'ah memegang peran vital dalam pemantauan perkembangan hafalan santri. Buku ini digunakan untuk mencatat jumlah hafalan baru, jumlah ayat yang diulang dalam murāja'ah, catatan perbaikan, serta penilaian ustadz dari setiap sesi setoran. Dengan adanya buku mutaba'ah, ustadz dapat mengetahui perkembangan setiap santri secara objektif dan terukur. Selain itu, buku ini membantu memastikan tidak terjadi ketimpangan antara jumlah hafalan baru dengan intensitas murāja'ah, sehingga kualitas hafalan tetap terjaga. Dokumentasi yang sistematis melalui buku mutaba'ah juga memberikan kesempatan kepada ustadz untuk memberikan intervensi dini bagi santri yang mengalami kesulitan, sekaligus membantu lembaga dalam mengevaluasi efektivitas program.

#### **Evaluasi Program: Ujian Per Juz dan Wisuda Tahunan**

Untuk mengukur pencapaian hafalan, MBS 06 Dau Malang menerapkan dua bentuk evaluasi, yaitu ujian per juz dan wisuda tahunan. Ujian per juz dilakukan setiap kali santri menyelesaikan hafalan satu juz. Dalam ujian ini, santri diminta menyambung ayat dan menjawab tiga pertanyaan yang berkaitan dengan urutan ayat atau kelancaran hafalan. Nilai minimal yang harus dicapai adalah 60, dan santri yang belum mencapai nilai tersebut diharuskan memperbaiki hafalan sebelum melanjutkan ke juz berikutnya. Evaluasi berlapis ini menjadi bagian dari sistem kontrol kualitas yang ketat untuk memastikan bahwa hafalan tidak hanya banyak tetapi juga benar dan stabil. Evaluasi berikutnya adalah wisuda tahunan, yang menjadi momentum penilaian komprehensif terhadap seluruh hafalan santri selama satu tahun. Pada kegiatan ini, santri membaca hafalan secara keseluruhan sebagai bentuk pertanggungjawaban akademik sekaligus motivasi untuk terus meningkatkan capaian hafalan pada tahun berikutnya.

Secara keseluruhan, implementasi program tahfiz Al-Qur'an di MBS 06 Dau Malang menunjukkan pendekatan yang terstruktur, disiplin, dan berorientasi pada kualitas. Pengelompokan santri berdasarkan kemampuan baca, penetapan target hafalan yang realistis, mekanisme setoran dan murāja'ah yang intens, serta evaluasi berlapis merupakan komponen yang saling melengkapi dalam membentuk kualitas hafalan yang stabil dan benar. Model implementasi ini mencerminkan prinsip bahwa hafalan Al-Qur'an bukan hanya kegiatan menambah jumlah ayat yang dihafal, tetapi sebuah proses pendidikan karakter, kedisiplinan, dan keistiqamahan yang membutuhkan pendampingan sistematis dan evaluasi berkelanjutan.

#### **PEMBAHASAN**

Implementasi program tahfiz Al-Qur'an di Muhammadiyah Boarding School (MBS) 06 Dau Malang tidak hanya berorientasi pada capaian hafalan, tetapi juga berfungsi sebagai media pembentukan akhlak santri secara menyeluruh. Kegiatan pembinaan yang berlangsung setiap hari, mulai dari pengelompokan halaqah, target capaian hafalan, mekanisme setoran, murāja'ah, hingga evaluasi, menciptakan lingkungan belajar yang mendorong tumbuhnya nilai-nilai karakter Qur'ani. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan santri, proses tahfiz di MBS 06 Dau

Malang menghasilkan beberapa nilai akhlak utama yang muncul secara alamiah dari rutinitas dan interaksi intens dalam halaqah tahfiz. Nilai akhlak pertama yang tampak kuat adalah kedisiplinan. Kegiatan setoran selepas Subuh dan murāja'ah selepas Magrib membentuk kebiasaan santri untuk mengatur waktu dan menjaga konsistensi ibadah serta belajarnya. Guru R sebagai informan 2 menuturkan:

*"Anak-anak belajar disiplin sejak hari pertama. Mereka tahu setoran bisa dipanggil kapan saja karena pemanggilan acak, jadi mereka harus selalu siap."*

Santri pun mengonfirmasi pengalaman tersebut. Seorang santri H sebagai informan 3 mengatakan:

*"Kalau malam tidak murajaah, besok Subuh bakal banyak salah. Jadi kami harus disiplin dari sore."*

Hal ini menunjukkan bahwa sistem yang diterapkan sekolah berhasil mendorong santri untuk bersikap teratur dan bertanggung jawab terhadap jadwal hafalannya.

Ketekunan juga merupakan nilai yang berkembang kuat dari program tahfiz. Target hafalan setengah juz per semester dan kewajiban murāja'ah dua kali lipat dari hafalan baru mengharuskan santri bersungguh-sungguh dalam mengulang. Guru Z sebagai informan 3 menjelaskan:

*"Yang kami tekankan bukan cepatnya hafalan, tapi kesungguhannya. Hafalan kuat tidak datang dari hafalan baru saja, tetapi dari murajaah yang terus-menerus."*

Para santri mengakui bahwa proses mengulang ayat berkali-kali menjadi pelajaran ketekunan yang berharga. Santri A informan 4 berkata:

*"Kadang bosan, tapi semakin diulang semakin ingat. Itu membuat saya belajar sabar dan tekun."*

Akhlak tanggung jawab juga tumbuh melalui penggunaan buku mutaba'ah sebagai alat pemantauan perkembangan hafalan. Setiap santri wajib mencatat hafalan baru, jumlah ayat yang dimurāja'ah, dan catatan perbaikan dari ustadz. Guru R menyebutkan:

*"Buku mutaba'ah itu seperti cermin. Anak yang tidak jujur mencatat akan kelihatan karena hafalannya tidak sesuai waktu diuji."*

Hal yang sama dirasakan santri, salah seorang di antaranya mengatakan:

*"Kalau saya tulis tidak sesuai kenyataan, nanti ketahuan waktu dipanggil setoran."*

Dengan begitu, santri belajar memikul tanggung jawab pribadi terhadap perkembangan hafalan mereka.

Kejujuran menjadi nilai akhlak lain yang sangat menonjol. Mekanisme setoran individual membuat santri tidak dapat menyembunyikan keterbatasan hafalannya. Ketentuan maksimal tiga kesalahan kecil selama setoran memaksa santri untuk jujur menilai kesiapan dirinya. Guru R menegaskan:

*"Setoran adalah tempat anak belajar jujur pada dirinya sendiri. Mereka tidak mungkin pura-pura siap kalau sebenarnya belum siap."*

Santri pun membenarkan hal itu melalui pengakuan:

*"Kalau belum siap, lebih baik bilang dari awal daripada banyak salah waktu setoran."*

Proses ini menunjukkan bahwa kejujuran tidak hanya terkait ucapan, tetapi juga kesadaran diri dalam mengukur kemampuan.

Selain itu, implementasi program tahfiz memperkuat akhlak tawadhu' (rendah hati). Santri diajarkan bahwa hafalan bukanlah kebanggaan, tetapi amanah yang harus dijaga. Ujian per juz dan wisuda tahunan menjadi sarana untuk menanamkan kerendahan hati karena setiap santri diuji secara objektif dan tidak ada jaminan mereka langsung lulus tanpa persiapan yang matang. Guru Z menyatakan:

*“Saya selalu bilang kepada anak-anak, hafalan itu jangan dijadikan sombong. Bahkan yang hafalannya banyak pun tetap harus diuji dan tetap bisa salah. Dari situ mereka belajar rendah hati.”*

Dengan demikian, evaluasi bukan hanya sarana akademik, tetapi juga pendidikan moral.

Kesabaran dan istiqamah menjadi nilai berikutnya yang tumbuh dari rutinitas hafalan. Proses mengulang setiap hari membuat santri berhadapan langsung dengan dinamika hilang-ingat hafalan. Pengalaman serupa diungkapkan santri:

*“Kadang hafalan terasa hilang. Tapi kalau berhenti, makin hilang. Itu yang mengajarkan saya sabar dan terus mengulang.”*

Rutinitas ini membentuk ketahanan mental serta kemampuan bertahan dalam proses panjang. Selain itu, akhlak menghormati guru tercermin dari adab setoran dan interaksi dalam halaqah. Santri duduk dengan sopan, menunggu panggilan, dan menerima koreksi dengan lapang dada. Seorang santri mengakui:

*“Kalau ustadz membetulkan bacaan, kami harus terima. Itu bagian dari adab kepada guru.”*

Adab ini memperkuat hubungan spiritual dan intelektual antara santri dan ustadz.

Secara keseluruhan, implementasi program tahfiz di MBS 06 Dau Malang menunjukkan bahwa hafalan Al-Qur'an merupakan proses pendidikan yang menyentuh dua dimensi sekaligus: teknis dan moral. Nilai-nilai akhlak seperti disiplin, ketekunan, tanggung jawab, kejujuran, tawadhu', kesabaran, adab kepada guru terbentuk secara alami melalui mekanisme pembinaan yang sistematis dan intensif. Dengan demikian, program tahfiz tidak hanya menghasilkan hafalan yang kuat, tetapi juga membentuk karakter santri sesuai dengan nilai-nilai Qur'ani.

Implementasi program tahfiz di MBS 06 Dau Malang menunjukkan sistem yang sangat sesuai dengan kebutuhan dan tantangan Generasi Z. Pengelompokan santri ke dalam halaqah tahfiz dan qira'ah menjadi bentuk *differentiated instruction* yang menjawab keragaman kemampuan, sekaligus membantu Generasi Z yang membutuhkan pembelajaran personal dan terarah. (Kasus et al., 2025) Target hafalan satu juz per tahun membantu mereka memiliki tujuan yang jelas, terukur, dan tidak membebani penting bagi generasi yang rentan kehilangan fokus akibat distraksi digital. (Studi et al., 2024)

Mekanisme setoran Subuh dan Magrib melatih kedisiplinan, manajemen waktu, serta ketekunan, yang merupakan tantangan besar bagi Generasi Z yang cenderung instan dan fleksibel. Penekanan besar pada muraja'ah membentuk konsistensi, ketelitian, dan daya tahan terhadap proses panjang nilai yang sering hilang di era serba cepat. Sistem pemanggilan acak, batas kesalahan, dan penggunaan buku mutaba'ah membangun tanggung jawab, kesiapan, dan kejujuran akademik. (Badruddin, 2025) Sementara itu, evaluasi per juz dan wisuda tahunan memberi ruang pengakuan dan penghargaan yang penting bagi motivasi Generasi Z. Dengan demikian, program tahfiz bukan hanya menambah hafalan, tetapi menjadi proses pembentukan karakter: disiplin, istiqamah, tanggung jawab, fokus, dan ketangguhannilai-nilai yang sangat dibutuhkan untuk menghadapi tantangan kehidupan modern generasi ini. (Absor, 2024)

Implementasi program tahfiz Al-Qur'an di MBS 06 Dau Malang menunjukkan pola pembinaan karakter yang sejalan dengan teori akhlak Al-Ghazali, terutama prinsip *ta'wīd* (pembiasaan), *uswah* (keteladanan), dan *riyāḍah al-naḥs* (latihan jiwa). Melalui pengelompokan halaqah, target hafalan yang terukur, rutinitas setoran Subuh dan murāja'ah Magrib, serta evaluasi berkala, program ini membentuk lingkungan belajar yang teratur dan kondusif bagi perkembangan akhlak santri. Pengelompokan santri ke dalam halaqah tahfiz dan qirā'ah mencerminkan diferensiasi pembelajaran yang sesuai dengan prinsip Al-Ghazali bahwa kemampuan murid harus dikenali dan diarahkan secara bertahap. Pendekatan ini sejalan dengan temuan Nurdiah (2023) yang menegaskan bahwa diferensiasi kemampuan dalam tahfiz merupakan faktor penting dalam keberhasilan pembinaan karakter Qur'ani. (Nurdiah et al., 2023)

Rutinitas setoran hafalan setiap Subuh dan murāja'ah setiap Magrib merupakan bentuk pembiasaan yang merepresentasikan *riyāḍah al-naḥs*. Pembiasaan tersebut menumbuhkan disiplin, kesabaran, dan ketekunan sebagaimana dijelaskan Al-Ghazali sebagai dasar pembentukan akhlak. Hal ini diperkuat oleh penelitian Rinta yang menunjukkan bahwa intensitas latihan harian dalam tahfiz meningkatkan kedisiplinan santri. (Ratnawati et al., 2024) Program tahfiz MBS 06 Dau juga relevan untuk menghadapi tantangan Generasi Z yang rentan terhadap distraksi digital, rendah fokus, dan pola belajar instan. Rutinitas murāja'ah yang ketat, target hafalan terukur, serta evaluasi per juz dan wisuda tahunan menjadi *scaffolding* yang membantu siswa menjaga konsistensi. Penelitian Zafirotus menegaskan bahwa program tahfiz efektif menguatkan karakter disiplin dan ketahanan diri generasi digital. (Sholihah et al., 2025)

## PENUTUP

Program tahfiz Al-Qur'an di MBS 06 Dau Malang berhasil mengoptimalkan pembinaan hafalan sekaligus pembentukan karakter Qur'ani. Sistem pengelompokan halaqah sesuai kemampuan, target hafalan terukur, serta pembiasaan setoran Subuh dan murāja'ah Magrib menciptakan ritme belajar yang disiplin dan efektif. Mekanisme pemanggilan acak, batas kesalahan, dan penggunaan buku mutaba'ah menumbuhkan tanggung jawab, kejujuran, dan kesiapan diri santri. Evaluasi per juz dan wisuda tahunan memperkuat motivasi dan kualitas hafalan. Dari perspektif Al-Ghazali, program ini mencerminkan pembiasaan, keteladanan, dan latihan jiwa yang berkesinambungan. Sementara bagi Generasi Z, program ini relevan dalam membangun fokus, konsistensi, dan ketahanan menghadapi proses panjang. Dengan demikian, program tahfiz di MBS 06 Dau tidak hanya mencetak penghafal Al-Qur'an, tetapi juga membentuk pribadi berakhlak kuat, disiplin, dan berkarakter Qur'ani.

## REFERENCES

- Absor, M. U. (2024). IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM EFEKTIFITAS PEMBELAJARAN TAHFIDZ PADA SANTRI PONDOK PESANTREN HAMALATUL QUR'AN JOGOROTO JOMBANG. *KAMPUS AKADEMIK PUBLISING Jurnal Ilmiah Nusantara (JINU)*, 1(5), 01–15.
- Akbar, A., Pandu Agustiawan, M., & Supriyatno, T. (2024). Pengembangan Materi Akhlak untuk Generasi Z di MAN 1 Ketapang. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 3, 408–421. <http://journal.unismuh.ac.id/index.php/equilibrium>
- Anisaturrizqi, R., Hanifiyah, F., & Crismono, P. C. (2025). Holistic Tahfidz Education Based on Pesantren: Bibliometric Analysis of the Integration of Memorization and the Formation of Qur'anic Character. *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 11(2), 153–166.

<https://doi.org/10.18860/jpai.v11i2.34373>

- Badruddin, A. R. (2025). Pengelolaan Program Tahfizh Al- Qur ' an Dalam Pembentukan Karakter Islami Di Pondok Pesantren. *Cendikia Muda Islam*, 05(01), 13–24.
- Faujianor, A., Nurrahmi, D., Hafiza, N., Fauzi, N. A., & Anshri, M. R. (2025). Peran Guru PAI Menjaga Moral Generasi Z di Tengah Distraksi Digital dan Dominasi Tiktok di SMAN 6 Palangka Raya. *Jurnal Miutidisciplin Ilmu Akademik*, 2(3), 462–472.
- Fitria, N. A., & Faelasup. (2025). Pengaruh Program Tahfidzul Quran terhadap Pembentukan Karakter Santri. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Filsafat*, 2(3), 237–245.
- Herlina Yusroh Nst, D. (2025). PENDAMPINGAN HOLISTIK TAHFIDZUL QUR'AN DALAM MEMBANGUN GENERASI QUR'ANI YANG BERAKHLAK MULIA DI SDIT ALAM TAHFIZ ADZIKRA. *Bestari: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 6(2), 193–203. <https://doi.org/10.46368/bjpd.v6i2.4630>
- Kasus, S., Cabang, I., & Tangerang, K. (2025). Gaya Komunikasi Tenaga Pendidik Generasi Z pada Pembelajaran Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 1(3), 904–909.
- Kholifah, A., & Al Bahri, M. F. (2025). Pengaruh Media Sosial terhadap Akhlak Peserta Didik pada Generasi Z. *Al-Huda: Journal of Madrasah Ibtidaiyah Education*, 2(1), 26–36.
- Nurdiah, N., Suprpto, S., Maujud, F., & Nasri, U. (2023). Manajemen Rumah Qur'an dalam Mencetak Generasi Qur'ani. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(1), 161–170. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i1.1167>
- Pembelajaran, D. A. N. S. (2025). PENDIDIKAN AKHLAK GENERASI DIGITAL NATIVE: KAJIAN INDIKATOR, TANTANGAN, DAN SOLUSI PEMBELAJARAN. *Al-Urwatul Wutsqo: Jurnal Ilmu Keislaman Dan Pendidikan*, 6(September), 216–227.
- Pratiwi, D. K., & Masyithoh, S. (2025). STRATEGI EFEKTIF PENDIDIKAN AKHLAK UNTUK MENANAMKAN NILAI MORAL PADA GENERASI Z EFFECTIVE. *Indonesian Journal of Islamic Studies (IJIS) Journal*, 1(2), 348–353.
- Ratnawati, R., Purwoko, L. F., Majis, A., Pekei, M., & Purwoko, B. (2024). Manajemen Program Tahfiz dalam Pembentukan Karakter Santri: Studi di Sekolah Menengah Pertama Plus Nurul Hikmah Pamekasan. *Re-JIEM*, 7(2), 362–379.
- Sarmika, dkk. (2025). PERAN PROGRAM TAHFIDZ 30 JUZ DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS SANTRIWATI DI PONDOK PESANTREN DARUL AMAN GOMBARA MAKASSA. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(04), 333–361. [http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484\\_SISTEM\\_PEMBETUNGAN\\_TERPUSAT\\_STRATEGI\\_MELESTARI](http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI)
- Sholihah, Z., Afif, M., & Partono, P. (2025). Pembentukan Karakter Religius Era Digital Melalui Progam Tahfidz Juz 30. *An-Nuha*, 5(3), 371–386. <https://doi.org/10.24036/annuha.v5i3.631>
- Studi, P., Komunikasi, D., & Arsitektur, F. (2024). Perancangan Kampanye Pentingnya Mindful Scrolling Bagi Generasi Z. *Reka Makna: Jurnal Komunikasi Visual*, 04(1).